

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN ALIH FUNGSI LAHAN DARI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR NON PERTANIAN DI DESA KARANGWIDORO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Ahmad Mahmdud Kawirian¹, Ir. Sri Hindarti, M.Si², Dr. Masyhuri Machfudz, M.P²

¹Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: rian.si@uymail.com

²Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

hindartirudy@gmail.com

²Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

masyhuri33@gmail.com

Jalan MT Haryono 193, Malang 65144, Jawa Timur Indonesia

Abstract

This study has objectives including 1). Identifying the socio-economic conditions of the farming community that did and did not transfer the land in Karangwidoro Village. 2) Knowing the development of land use change in Karangwidoro Village in the period 2010 to 2019. 3). Know the socio-economic factors that influence farmers' decisions to transfer land functions. Determination of the sample used using the simple random sampling method (simple random sampling) as many as 39 samples of the farming community in Karangwidoro Village. This research uses descriptive data analysis and logit model regression statistics. Research results obtained include 1). There are differences in socioeconomic conditions between farming communities who do land conversion and do not do so. Farmers who do land conversion have an average income and land area smaller than farmers who do not do land conversion. 2). In the period of 9 years (2010-2019) there has been a decline in the area of agricultural land in Karangwidoro Village. Each year an average of 14.48% of the village's agricultural land is reduced and 6.8% of them switch to settlements. 3). Based on the results of logit regression analysis with a confidence level of 5%, two socio-economic variables were found that significantly affected the farmers' decision to transfer land, including land area with a significant value of 0.044 and 0.043 income.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1). Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro. 2) Mengetahui perkembangan alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro dalam kurun waktu 2010 hingga 2019. 3). Mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Penentuan sampel yang digunakan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 39 sampel masyarakat petani di Desa Karangwidoro. Dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dan statistik regresi model logit. Hasil penelitian yang didapatkan diantaranya 1). Terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi antara masyarakat petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan. Petani yang melakukan alih fungsi lahan rata-rata memiliki pendapatan dan luas lahan lebih kecil dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan alih fungsi. 2). Dalam kurun waktu 9 tahun (2010-2019) telah terjadi penurunan luas lahan pertanian di Desa Karangwidoro. Setiap tahunnya rata-rata 14,48% lahan pertanian desa berkurang dan 6,8% diantaranya beralih menjadi pemukiman. 3). Berdasarkan hasil analisis regresi logit dengan tingkat kepercayaan 5% didapatkan dua variabel sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan diantaranya luas lahan dengan nilai signifikan 0,044 dan pendapatan 0,043.

Kata kunci : Alih Fungsi Lahan, Desa Karangwidoro, Analisis Logit

1. Pendahuluan

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis dalam kehidupan, hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari peran lahan sebagai

tempat berpijak, tempat tinggal, transportasi, industri, dan pertanian. Bagi petani sendiri lahan merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan produksi pertanian.

Namun pada kenyataannya pertanian saat ini telah banyak mengalami perubahan, salah satunya pada titik fokus pembangunan negara. Indonesia yang mulanya terfokus pada pembangunan sektor pertanian mulai beralih kepada sektor industri, hal inilah yang mendorong banyak mayoritas penduduk Indonesia mulai beralih dari sektor pertanian menuju sektor non pertanian. Hal ini sependapat dengan Dinaryanti dan Atmanti (2014) meurutnya selama periode 2007–2010 sendiri terjadi konversi lahan pertanian ke non- pertanian di pulau Jawa mencapai 600.000 hektar. Lahan tersebut digunakan untuk kepentingan industri misalnya pembangunan gedung-gedung, jalan tol, perumahan dan sarana umum lainnya.

Desa Karangwidoro, Kec. Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu desa yang mengalami kasus nyata alih fungsi lahan. Desa yang dulunya merupakan desa berbasis pertanian kini sejalan dengan alih fungsi lahan yang terjadi mengakibatkan pergeseran mata pencaharian masyarakat setempat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2014 didapatkan data jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian adalah sebesar 821 atau 30,12% dari jumlah penduduk Desa Karangwidoro, jumlah ini menurun drastis pada tahun 2019, tercatat hanya berkisar 387 atau 18,46% masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani.

Penelitian ini bertujuan untuk : a) Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat petani yang melakukan dan tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro. b) Mengetahui perkembangan alih fungsi lahan pertanian di Desa Karangwidoro yang terjadi dari tahun ke tahun. c) Mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan di desa di Desa Karangwidoro.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada tanggal 1 November sampai 20 Desember 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah petani di Desa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin* maka dibutuhkan 39 sampel yang dibutuhkan untuk mewakili 387 jiwa petani di Desa Karangwidoro. Terdapat dua metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : a). model regresi logistik yang memiliki variabel dependen kategori (dikotomi variable) dengan memberi nilai “1” untuk petani yang melakukan alih fungsi lahan dan nilai “0” untuk petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan. b). Analisis deskriptif untuk menjelaskan suatu gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden seputar daerah penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani

Tabel 1.

Identifikasi Sosial Ekonomi Petani Yang Melakukan Alih Fungsi Lahan dan Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan di Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, 2019

No	Variabel Sosial Ekonomi	Rata-Rata Sosial Ekonomi Petani	
		Alih Fungsi	Tidak Alih fungsi
1	Umur (Thn)	42,41	45,77
2	Tingkat Pendidikan (Thn)	6,25	7,55
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	3,25	3
4	Pengalaman Usaha Tani (Thn)	18,03	18,62
5	Luas Lahan (Ha)	0,34	0,45

6	Pendapatan Rumah Tangga (Rp)	22.750.000	37.925.926
---	------------------------------	------------	------------

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1 maka didapatkan hasil sebagai berikut a). Petani yang melakukan alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro memiliki usia yang lebih muda dibanding petani yang melakukan alih fungsi lahan. Umur rata-rata petani yang melakukan alih fungsi lahan adalah 42 tahun, sedangkan rata-rata umur dari petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan 45 tahun. b). Tidak ada perbedaan tingkat pendidikan yang cukup besar antara petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan alih fungsi dengan nilai rata-rata yang mendekati angka 6 Thn atau setara dengan Sekolah Dasar (SD). c). Jumlah tanggungan keluarga petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan memiliki nilai besaran yang sama-sama mendekati 3 Jiwa. Artinya berdasarkan data yang didapatkan rata-rata responden petani di Desa Karangwidoro memiliki 3 tanggungan keluarga. d). Hampir keseluruhan sampel petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan memiliki pengalaman yang hampir sama yakni rata-rata 18 tahun. c). Petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata luas lahan berkisar 0,3 Ha. lebih sempit jika dibandingkan petani yang tidak melakukan alih fungsi dengan rata-rata luas lahan berkisar 0,45 Ha. d). Rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh petani yang melakukan alih fungsi lahan adalah berkisar Rp 22.750.000 lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan yakni berkisar Rp 37.925.926. Berdasarkan data ini dapat kita lihat bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata pendapatan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan, hal ini terjadi karena pendapatan petani yang dihasilkan dari penjualan hasil produksi pertanian berkurang. Hal ini juga sependapat dengan Ikhwanto (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terjadi pengaruh yang berhubungan negatif antara alih fungsi lahan dan pendapatan petani. Jika pendapatan petani meningkat maka peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan akan berkurang.

B. Perkembangan Alih Fungsi Lahan di Desa Karangwidoro

Tabel 2.

Pembagian penggunaan lahan di desa karangwidoro tahun 2010 dan 2019.

Tahun	Lahan kering/ pemukiman (Ha)	Tegal/kebun (Ha)	Lahan sawah berpengairan (Ha)	Lahan sawah tidak berpengairan (Ha)
2010	70	246,80	46	213,70
2019	179,90	136,90	28,90	109,00
Persentase alih fungsi				
Bertambah	109,90 (61,8%)	-	-	-
Berkurang	-	109,9 (44,52 %)	17,1 (37,17 %)	104,7 (48,9%)

Sumber : Data BPS 2010 dan 2019

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peralihan fungsi lahan di Desa Karangwidoro dalam kurun waktu 9 tahun (2010-2019). Pada tahun 2010 luas lahan pemukiman di Desa Karangwidoro adalah seluas 70 hektar, luas ini meningkat drastis pada tahun 2019 dimana luas pemukiman masyarakat di Desa Karangwidoro menjadi 179,9 Ha. Dalam rentang waktu 9 tahun luas lahan pemukiman di Desa Karangwidoro bertambah seluas 109,9 Ha atau 61,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata lahan pemukiman di Desa Karangwidoro meningkat sekitar 6,8% setiap tahunnya. Untuk lahan berjenis tegal/kebun mengalami penurunan dimana pada tahun 2010 memiliki luas 246,8 Ha hingga pada tahun 2019 menyusut menjadi seluas 136,9 Ha. Dalam rentang waktu 9 tahun luas lahan berjenis tegal/kebun di Desa Karangwidoro mengalami penurunan seluas 109,9 atau (44,52%) dengan rata-rata setiap tahunnya 4,94% lahan berkurang tiap tahunnya. Lahan berjenis sawah

berpengairan dan tidak berpengairan juga demikian. Pada lahan sawah berpengairan berdasarkan data yang tesaji pada tabel 2 diketahui bahwa luas lahan yang terkonversi dalam rentang waktu 9 tahun adalah 17,1 atau berkisar (37,17 %) dengan rata-rata 4,11% lahan sawah terkonversi menjadi sektor non pertanian setiap tahunnya. Lahan sawah yang tidak berpengairan dalam rentang waktu 9 tahun mengalami penurunan seluas 104,7Ha atau (48,9%) dengan rata-rata 5,43% lahan sawah tidak berpengairan di Desa Karangwidoro berkurang setiap tahunnya.

Tabel 3.
Persentase Alih Fungsi Lahan Yang Terjadi di Desa Karangwidoro Setiap Tahunnya

Jenis Lahan	Luas Rata-rata Bertambah Per Tahun (%)	Luas Rata-rata Berkurang Per Tahun (%)
Lahan pemukiman	6,8	-
Lahan tegal/kebun	-	4,94
Lahan sawah berpengairan	-	4,11
Lahan sawah tidak berpengairan	-	5,43

Sumber : Data Primer di Olah 2019

C. Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Petani Melakukan Alih Fungsi Lahan

Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi model logit, adapun hasil dari analisis regresi model logit dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Model Logistik

Variabel	B	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
				Lower	Upper
Umur	-,062	,187	,866	,699	1,072
Pendidikan terakhir	-,096	,477	,791	,414	1,511
Jumlah keluarga	,391	,945	1,043	,313	3,477
Pengalaman usahatani	,043	,290	1,105	,918	1,329
Luas_lahan	-1,022	,044	,999	,998	1,000
Pendapatan	-8,306	,043	1,000	1,000	1,000
Constant	62,950	,075	3223320,362		

Sumber : Variables in the Equation Output Data SPSS di Olah 2019.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel 4 maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut : a). Umur petani berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa variabel umur mendapatkan nilai signifikansi 0,187, lebih besar dari tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yakni 0,05 (5%) maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel umur tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. b). Tingkat Pendidikan berdasarkan tabel uji regresi model logit yang dilakukan didapatkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,477 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%), dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumariani dan Ekayani (2018) dengan judul faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi petani menjual lahan perkebunan kopi ke perusahaan tambang batubara. Dalam penelitian ini di ungkapkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, dimana dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini variabel pendidikan

mendapatkan nilai signifikan 0,421 atau lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05%. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. c). Jumlah Tanggungan Keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa Nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 0,945 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. d). Pengalaman Usaha Tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa diperoleh Nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel pengalaman usaha tani tidak mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. e). Luas lahan yang dimiliki berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Hal ini berdasarkan Pada tabel 4 dengan nilai signifikansi variabel luas lahan adalah 0,044 lebih kecil atau sama dengan dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terjadi pengaruh signifikan antara luas lahan dengan keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. dapat dilihat pada tabel 4 variabel luas lahan memiliki nilai negatif yakni -1,022. Hal ini mengartikan bahwa variabel alih fungsi lahan berpengaruh secara negatif terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dengan nilai Ods ratio yang sebesar 0.999. Hal ini mengartikan bahwa apa bila variabel luas lahan bertambah 1 maka akan mengurangi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sebesar 0,99 kali. f). Pendapatan petani berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Hal ini didasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,043 lebih kecil atau sama dengan dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :1). Petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki pendapatan dan luas lahan lebih kecil dibandingkan petani yang tidak melakukan alih fungsi. 2). Dalam kurun waktu 9 tahun (2010-2011) terjadi alih fungsi lahan pertanian yang cukup masif di Desa Karangwidoro. Tercatat rata-rata setiap tahun 14,48 % lahan pertanian desa berkurang dan 6,8% diantaranya beralih fungsi menjadi lahan pemukiman. 3). Berdasarkan hasil analisis regresi model logistik disimpulkan bahawa variabel yang meliputi Luas lahan, dan Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Desa Karangwidoro sedangkan variabel lainya yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani, tidak berepengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2010. "Kecamatan Dau dalam Angka 2010".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2003. "Kecamatan Dau dalam Angka 2003".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2015. "Kecamatan Dau dalam Angka 2015".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2019. "Kecamatan Dau dalam Angka 2019".
- DINARYANTI, Novita dan Hastarini Dwi ATMANTI. 2014. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI DAERAH SEPANJANG IRIGASI BENDUNG COLO KABUPATEN SUKOHARJO." other, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ikhwanto, Agus. 2019. "ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI LAHAN NON PERTANIAN." *Jurnal Hukum dan Kenotariatan* 3(1):60.
- Kusumastuti, Ayu Candra, Lala M. Kolopaking, dan Baba Barus. 2018. "Factors Affecting the Conversion of Agricultural Land in Pandeglang Regency." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 6(2).
- Lawendatu, Jamner, John S. Kekenusa, dan Djoni Hatidja. 2014. "Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala." *d'CARTESIAN* 3(1):66.
- rahmat. 2003. "Usaha Tani Jagung - Ir. H. Rahmat Rukmana, MBA., M.Sc. - Google Buku." Diambil 13 Desember 2019.
- Sari, Virgiana Nanda, Eni Sumarminingsih, dan Maria Bernadetha. t.t. "PEMILIHAN MODEL REGRESI LOGISTIK MULTINOMIAL DAN ORDINAL TERBAIK BERDASARKAN R² MC. FADDEN." 4.